

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan hanya sekadar cerita khayal atau angan dari pengarang saja, melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya. Sehingga, membuat kisah dalam sebuah karya tersebut seolah-olah nyata. Dengan demikian, akan membawa pembaca kepada sebuah ketertarikan akan isi ceritanya.

Membicarakan sastra berarti membicarakan pula tentang suatu segi kehidupan. Hal itu karena sastra merupakan produk kebudayaan manusia. Kebudayaan tersebut di dalamnya menggambarkan kehidupan manusia. Hal ini berarti bahwa peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan nyata dapat dituangkan atau digambarkan ke dalam sebuah karya sastra melalui imajinasi pengarang. Pengarang akan mengolah sedemikian rupa sebuah karya sastra, sehingga membuat pembaca terbawa dalam kehidupan cerita tersebut. Di sinilah kekuatan pengarang dalam membungkus sebuah cerita dapat terlihat.

Suatu karya sastra di dalamnya terpancar pemikiran, kehidupan dan tradisi yang hidup dalam suatu masyarakat yang dihasilkan dari imajinasi pengarang. Karya sastra diciptakan oleh suatu kreativitas dengan memanfaatkan imajinasi (Noor, 2005: 3). Begitu pula dengan sebuah buku kumpulan cerita. Di dalam sebuah kumpulan

cerita juga terdapat kehidupan tokoh-tokoh yang diciptakan oleh penulis atau pengarangnya. Kehidupan yang terdapat dalam sebuah cerita juga tidak dapat dilepaskan dari kehidupan masyarakat di sekitar pengarang.

Karya sastra diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap tata nilai kehidupan sosial. Bukan hanya sekedar hiburan, akan tetapi “kehadirannya di tengah-tengah masyarakat pembaca dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk berbudaya, berpikir, dan berkeutuhan (Semi, 1993: 71). Kurniawan (2009: 23) berpendapat bahwa, agar anak bisa memahami makna atau nilai saat membaca karya sastra, maka kita harus mengorelasikan pengetahuan anak dengan tiga kode yang terdapat dalam karya sastra, yaitu kode bahasa, kode budaya, dan kode sastra. Hal ini penting karena anak-anak sebagai pembaca pasti mempunyai karakteristik pengetahuan dan budayanya sendiri. Jika anak bisa memahami tiga kode tersebut dalam karya sastra, maka dapat dipastikan anak bisa memahami isi dan makna dari karya sastra yang dibacanya.

Kurniawan (2009: 43), menjelaskan bahwa sastra sebagai dunia yang di dalamnya ada kehidupan, bisa menjadi alternatif untuk dijadikan media penanaman budi pekerti anak, dalam keterkaitannya dengan kemampuan imitasi anak. Pada tahap imitasi, berarti seorang anak sedang mengalami proses meniru. Meniru apa yang dilihat, dipelajari, dan diperoleh dari lingkungan. Selain meniru perbuatan yang baik, dengan media karya sastra, akan semakin maju imajinasi-imajinasi potensial yang dimiliki anak. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Budi Pekerti dalam Kumpulan Cerita *Kisah Indah Budi Pekerti* karya Yoanna F. Turkiyah” dalam proses pendidikan karakter anak.

Di dalam kumpulan cerita "*Kisah Indah Budi Pekerti*" karya Yoanna F. Turkiyah berisi tentang Dini seorang siswa kelas 6 SD. Dini sudah terbiasa disiplin sedari kecil. Selain itu, kumpulan cerita ini juga menceritakan kehidupan Dini hingga beranjak dewasa. Di dalam kumpulan cerita ini juga mengupas tata perilaku sopan santun dalam sebuah wadah budi pekerti sebagai bagian dari nilai sosial. Nilai budi pekerti sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Budi pekerti atau nilai-nilai budi pekerti sepertinya perlu untuk disosialisasikan lagi di masa sekarang. Hal ini untuk mengantisipasi hadirnya arus budaya global. Selain itu juga alasan mengapa harus disosialisasikan lagi disebabkan peran keluarga atau orangtua saat ini untuk dapat memperoleh waktu berinteraksi atau bertatap muka dengan seluruh anggota keluarga sangat minim.

Peneliti ini menggunakan pendekatan moral untuk menemukan nilai-nilai budi pekerti yang terdapat pada kumpulan cerita "*Kisah Indah Budi Pekerti*" karya Yoanna F. Turkiyah. Penelitian ini memilih kumpulan cerita "*Kisah Indah Budi Pekerti*" karya Yoanna F. Turkiyah, karena di dalamnya memuat nilai-nilai budi pekerti kehidupan seorang anak yang saat ini cenderung sulit ditemukan. Dengan mengaitkan antara isi cerita dalam kumpulan cerita dengan proses penanaman pendidikan karakter pada anak, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui apakah isi yang terkandung dalam kumpulan cerita "*Kisah Indah Budi Pekerti*" dapat dijadikan sarana menanamkan pendidikan karakter atau tidak bagi anak. Oleh karena itu, peneliti mengaitkan pula dengan isi cerita dalam kumpulan cerita yang lain. Dalam hal ini, peneliti memilih beberapa buku kumpulan cerita anak.

Berkaitan dengan pendidikan karakter anak, hal ini adalah suatu yang menarik. Asmani (dalam Wakhyudi, 2015: 100) berpendapat bahwa, tidak ada yang

menyangkal bahwa karakter merupakan aspek penting untuk kesuksesan manusia di masa depan. Karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat, sedangkan mental yang kuat akan melahirkan spirit yang kuat, pantang menyerah, berani mengarungi proses panjang, serta menerjang arus badai yang bergelombang dan berbahaya. Bagi seseorang yang berkarakter lemah, tidak akan ada peluang untuk menjadi seorang pemenang. Sehingga, karakter seseorang akan sangat berpengaruh terhadap bagaimana ia bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, nilai budi pekerti seseorang juga dipengaruhi oleh karakter yang melekat pada diri orang tersebut.

Nilai biasanya berkaitan erat dengan kehidupan sosial suatu masyarakat. Ia hadir di tengah-tengah masyarakat sebagai suatu sistem yang mengatur tentang tingkah laku masyarakat. Sehingga, nilai sosial dan budi pekerti dianggap penting untuk menentukan seseorang dapat dikatakan memiliki nilai sosial dan budi pekerti yang baik atau buruk dalam suatu masyarakat. Kaitannya dengan penelitian ini adalah objek penelitian adalah kumpulan cerita anak. Dengan demikian, nilai budi pekerti yang terdapat dalam beberapa buku kumpulan cerita anak diharapkan dapat menjadi referensi sebagai media dalam proses pendidikan karakter pada anak. Jika nilai-nilai budi pekerti pada anak diberikan sejak dini, maka akan berpengaruh terhadap karakter anak tersebut saat dewasa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah nilai budi pekerti apa saja yang terdapat dalam kumpulan cerita “*Kisah Indah Budi Pekerti*” karya Yoanna F. Turkiyah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai budi pekerti yang terdapat dalam kumpulan cerita “*Kisah Indah Budi Pekerti*” karya Yoanna F. Turkiyah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah kajian sastra dan pengetahuan teori pendekatan moral.
- b. Menambah pengetahuan tentang nilai dan etika sosial dalam penelitian sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Mempermudah pembaca dalam memahami nilai budi pekerti yang terdapat dalam kumpulan cerita *Kisah Indah Budi Pekerti* karya Yoanna F. Turkiyah.
- b. Memperluas wawasan pembaca dalam mengenali nilai budi pekerti.